

# Keutamaan Sabar saat Menjalani Rukun Umrah



Umrah adalah ibadah yang memadukan gerakan fisik, keikhlasan hati, dan kedisiplinan spiritual. Di tengah jutaan umat Islam yang datang dari berbagai penjuru dunia, kesabaran menjadi kunci utama agar pelaksanaan rukun umrah berjalan dengan baik dan tidak kehilangan makna. Banyak tantangan yang akan dihadapi jamaah, mulai dari antrian panjang, padatnya area tawaf, hingga jadwal yang kadang tak sesuai harapan. Dalam kondisi seperti ini, sabar bukan hanya pilihan—ia adalah bagian dari ibadah itu sendiri. Artikel ini akan mengulas keutamaan sabar saat menjalani rukun umrah dan bagaimana menerapkannya dalam praktik nyata.

## 1. Menahan Emosi saat Antrian Panjang

Salah satu momen yang kerap menguji kesabaran adalah saat harus menunggu dalam antrian—baik saat pemeriksaan paspor, masuk hotel, menuju bus, atau bahkan berwudu di masjid. Dalam kondisi lelah dan jet lag, tak jarang emosi bisa terpancing. Namun, sebagai tamu Allah, penting untuk menahan diri dan mengingat bahwa setiap detik dalam kesabaran adalah pahala besar di sisi-Nya.

Rasulullah ﷺ bersabda, “*Siapa yang bersabar, maka Allah akan menjadikannya orang yang sabar.*” (HR. Bukhari). Ini menunjukkan bahwa kesabaran bukan hanya sifat, melainkan proses yang harus dilatih. Menunggu dalam antrian dengan senyum dan zikir adalah cara terbaik mengisi waktu, dibanding mengeluh atau menyalahkan keadaan.

Ingat bahwa semua jamaah datang dengan semangat beribadah. Menghindari sikap tergesa-gesa dan tetap menjaga akhlak akan menciptakan suasana yang lebih tenang dan harmonis.

## **2. Menghindari Dorong-dorongan saat Tawaf**

Tawaf di sekitar Ka'bah adalah puncak kekhusyukan dalam umrah, namun sekaligus ujian kesabaran yang besar. Dengan ribuan orang bergerak bersamaan, sangat mudah terjadi desak-desakan, bahkan tanpa disengaja. Di sinilah jamaah diuji: apakah akan mengikuti arus dengan sabar, atau terpancing untuk mendorong balik?

Hindarilah perilaku yang membahayakan diri dan jamaah lain. Ingatlah bahwa setiap langkah tawaf adalah bentuk pendekatan kepada Allah, bukan adu kuat fisik.

Rasulullah ﷺ melakukan tawaf dengan tenang dan penuh khidmat. Maka seyogianya kita meneladani sikap beliau.

Jika merasa tidak kuat di tengah keramaian, pilih waktu tawaf yang lebih lengang seperti menjelang tengah malam atau waktu dhuha. Lebih baik menyempurnakan ibadah dalam kondisi khusyuk, daripada memaksakan diri dengan marah dan tidak fokus.

## **3. Bersabar Mengurus Dokumen atau Imigrasi**

Proses administratif saat umrah bisa menjadi momok tersendiri: antre imigrasi yang panjang, validasi visa, pengecekan dokumen, atau pemeriksaan koper. Meski semua ini terlihat teknis dan duniawi, namun sejatinya tetap bagian dari rangkaian ibadah.

Keterlambatan atau prosedur yang tampak rumit sebenarnya adalah bentuk *tamrin* (latihan) kesabaran. Dengan bersabar, kita tidak hanya menjaga suasana hati tetap baik, tetapi juga menampilkan akhlak Islami yang luhur. Bayangkan betapa besar pahalanya jika seseorang mampu bersabar saat dihadapkan dengan petugas yang kurang ramah atau antrian yang panjang.

Tips praktisnya, pastikan semua dokumen disiapkan dengan rapi sejak di rumah. Simpan paspor, visa, tiket, dan surat penting di tempat yang mudah dijangkau. Dengan persiapan matang, stres dapat diminimalisasi, dan emosi pun lebih mudah dikendalikan.

## 4. Menghadapi Jadwal yang Kadang Berubah

Jadwal umrah tidak selalu berjalan sesuai rencana. Kadang bus datang terlambat, jadwal ziarah ditunda, atau kamar belum siap saat tiba di hotel. Dalam kondisi seperti ini, keluhan adalah hal mudah, tetapi sabar adalah pilihan bijak.

Perlu diingat bahwa ibadah umrah melibatkan banyak pihak dan skala besar, sehingga perubahan jadwal bukan karena kelalaian pribadi, tapi seringkali karena faktor teknis yang tak terhindarkan. Merespons dengan sabar adalah tanda kedewasaan spiritual, bukan kelemahan.

Alih-alih mengeluh, manfaatkan waktu tunggu untuk berdzikir, membaca doa safar, atau berbincang santai dengan sesama jamaah. Sikap positif ini akan mengubah waktu 'terbuang' menjadi ladang pahala dan memperkuat rasa ukhuwah.

## 5. Menjadikan Kesabaran sebagai Bagian dari Ibadah

Kesabaran bukan hanya alat untuk bertahan, tapi juga bagian dari esensi ibadah itu sendiri. Sabar saat umrah adalah bentuk *penghambaan total* kepada Allah—bahwa kita menerima segala ketetapan-Nya dengan ridha, bahkan dalam hal kecil sekalipun.

Dengan bersabar, ibadah kita menjadi lebih murni, lebih khusyuk, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Saat emosi datang, ingat kembali niat awal: bahwa kita datang sebagai tamu Allah, bukan sebagai penuntut kenyamanan duniawi. Biarkan kesabaran menjadi penyejuk jiwa di tengah panasnya cuaca, padatnya manusia, dan ujian lahir batin lainnya.

Kesabaran akan meninggalkan jejak yang indah dalam hati, dan inilah yang akan dibawa pulang setelah umrah: hati yang lebih lapang, jiwa yang lebih tenang, dan iman yang lebih matang.

## Terima kasih telah membaca



 YouTube

**Umrah BersamaMu**  
Official Youtube Video

Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu

[www.umrahbersamamu.com](http://www.umrahbersamamu.com)

**Subscribe & Comment**

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!